# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain yang digunakan yaitu *single case design* (desain kasus tunggal), yaitu penelitian yang dapat diaplikasikan pada satu subjek/satu orang saja, atau pada sekelompok orang yang dijadikan dalam satu kelompok tertentu. Desain ini biasanya digunakan untuk mempelajari ada tidaknya perubahan perilaku pada seseorang sebagai akibat dari diberikan perlakuan atau tritmen tertentu pada individu tersebut. Subjek pada dasarnya mengalami beberapa fase, yaitu ketika subjek mendapatkan perlakuan dan tidak mendapatkan perlakuan (Gay & Airasian, 2003).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat efektivitas token ekonomi dalam meningkatkan atensi pada anak dengan ADHD. Subjek akan diberi perlakuan berupa teknik token ekonomi yang sudah dirancang untuk meningkatkan atensi pada subjek. Dalam mengukur atensi subjek dengan melihat lamanya atensi subjek dari baseline 1, tritment, baseline 2 dan *follow up.*

Desain penelitian ini menggunakan desain *baseline 1 – tritment – baseline 2 – follow up. Baseline 1* dilihat sebelum diberi perlakuan dan *baseline 2* setelah diberi perlakuan. Sehingga dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan sebelum diadakannya perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek yaitu token ekonomi dengan atensi pada anak ADHD.

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengumpulan data dan analisa data. Identifikasi variabel ini dapat membantu peneliti dalam menentukan peran masing – masing variabel dalam suatu penelitian. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a). Varibel tergantung : Atensi

b). Variabel bebas : Token ekonomi

## C. Definisi Operasional

Setiap variabel yang telah diidentifikasi perlu dilakukan operasionalisasi yaitu dengan cara merumuskan definisi variabel secara operasional sehingga dapat diukur. Definisi operasional dari kedua variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Atensi

Atensi adalah pemusatan pada suatu objek dan pengolahan aliran input pada suatu aktivitas yang dilakukan. Atensi pada anak ADHD merupakan pemusatan pada suatu objek dan pengolahan aliran input dimana mengalami kekurangan yang berasal dari dalam diri anak yang cukup serius sehingga menyebabkan anak memiliki gangguan pemusatan perhatian dan konsentrasi, impulsivitas dan hiperaktivitas yang sudah tampak sejak dini. Pada penelitian ini, pengukuran atensi dilakukan dengan cara melihat lamanya perilaku memperhatikan. Semakin tinggi skor, semakin lama atensinya berlangsung.

b. Token Ekonomi

Token ekonomi adalah suatu teknik dengan cara pemberian token yang kemudian token yang terkumpul ditukarkan dengan *reward* idaman subjek untuk meningkatkan perilaku adaptifnya. Teknik token ekonomi dilakukan 10 kali pertemuan. Dimana subjek diberi perlakuan teknik token ekonomi selama empat jam pelajaran tiap harinya selama 10 hari. Tahapan dan perincian pelaksanaan teknik token ekonomi telah dibuatkan dalam suatu modul yang menjadi acuan observer dimana diukur ketika subjek mengerjakan tugas dengan tetap duduk di tempat duduknya dan tidak beralih ke aktivitas atau kegiaan lain. Peneliti juga membuat catatan berapa

token yang didapat subjek tiap harinya dan mengatur jumlah / harga yang ditukarkan. Penilaian intervensi ini dilakukan dengan melakukan observasi sesuai dengan kemampuan anak dalam melakukan serangkaian intervensi yang dilakukan.

## D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang anak dengan rentang usia 7 – 10 tahun yang telah didiagnosa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) oleh psikolog dan belum pernah mendapatkan token ekonomi / tidak sedang mengikuti intervensi token ekonomi. Bersedia dan diizinkan orangtua dan guru untuk menjadi subjek penelitian.

## E. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi oleh dua orang observer dengan berdasarkan karakteristik diagnosistik ADHD berdasarkan DSM V. Observasi dilihat saat sebelum diadakannya tritment, selama tritment berlangsung, setelah tritment dan saat *follow up.* Observasi dilakukan saat di sekolah oleh seorang mahasiswa magister profesi psikologi.

## F. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas antar rater *(interrater reliability),* yang merupakan prosedur pemberian nilai

rating yang dilakukan lebih dari satu orang melalui pengamatan secara langsung maupun yang bertujuan untuk menekan atau mengurangi subjektivitas dalam pemberian nilai. Reliabilitas ini didapatkan melalui pengamatan secara langsung dengan disertai pemberian pedoman pengisian mengenai perhatian selektif, pengendalian, perhatian yang berkelanjutan, kesadaran dan perhatian eksekutif. Perhatian selektif berfokus pada satu hal atau aktivitas saat sedang berada di ruangan yang gaduh/bising. Pengendalian berarti dimana seorang memiliki kendali terhadap stimuli yang diperhatikan. Perhatian yang berkelanjutan berarti kemampuan untuk memperhatikan selama jangka waktu tertentu. Kesadaran berarti perilaku nyata. Perhatian eksekutif mencakup perencanaan tindakan, mengalokasikan perhatian terhadap tujuan dan tugas – tugasnya. Berdasarkan aspek tersebut, akan diukur dengan cara observasi mengenai lamanya atensi saat respon subjek berupa pemusatan perhatian subjek saat mengerjakan tugas duduk di tempat duduknya, menjalankan instruksi guru dan tidak beralih ke aktivitas yang lain setiap jam pelajaran berlangsung

Rater dalam penelitian ini terdiri dari dua orang sarjana psikologi. Sebelum penelitian dimulai, kedua rater mendapatkan penjelasan terlebih dahulu mengenai situasi dan perilaku yang harus dinilai sehingga kedua rater memiliki pemahaman yang sama. Uji reliabilitas dengan menggunakan uji korelasi.

## G. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single case design* dengan *A–B – A – Follow Up.* Rancangan penelitian ini diawal dengan tahap pertama yaitu melakukan observasi awal berdasarkan karakteristik diagnostik ADHD Setelah tahap pertama diperoleh, maka dilanjutkan dengan perlakuan program token ekonomi. Kemudian dilanjutkan kembali dengan melakukan observasi setelah perlakuan tritment dan kemudian diadakannya *follow up.*

Gambaran rancangan penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. *Baseline 1*

   Pengukuran perilaku atensi ada anak dilakukan dengan mengobservasi perilaku anak selama di dalam kelas. Observasi ini dilakukan oleh kedua observer yang telah disediakan oleh peneliti. Proses observasi sendiri berlangsung selama lima hari berturut – turut. . Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat konsistensi perilaku atensi subjek. Subjek sama sekali tidak tahu bahwa dirinya sedang diamati perilakunya, sehingga diharapkan subjek bisa menunjukkan perilaku apa adanya tanpa memanipulasi. Subjek juga sama sekali tidak mengenal observer yang telah disediakan oleh peneliti. Hal tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir adanya perilaku subjek yang berusaha dikendalikan atau ditekan, karena subjek tahu jika dirinya sedang diobservasi.

2. Perlakuan program / tritment

Tritment yang diberikan dalam penelitian ini adalah pemberian teknik token ekonomi. Tritmen dilakukan pada saat aktivitas di sekolah. Tahapannya adalah sebagai berikut :

Penelitian dimulai dengan menentukan dan memilih subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek yaitu anak ADHD. Kemudian meminta persetujuan dan kesediaan subjek dan pihak lain yang bertanggungjawab terhadap subjek, seperti guru dan orang tua. Token ekonomi akan dilakukan 10 kali pertemuan. Sebelum intervensi dilakukan pengukuran *baseline 1* untuk mengukur atensi subjek ketika mengerjakan tugas tanpa token lalu dibandingkan dengan sesi intervensi (diberikan token). Peneliti juga mengadakan kontrak dengan subjek dan memberitahu tentang perilaku apa yang diharapkan dari subjek serta mengkomunikasikan kepada subjek bagaimana cara untuk mendapatkan token.

Pada tahap pelaksanaan intervensi, tiap subjek diberi perlakuan pada empat jam pelajaran tiap harinya selama 10 hari. Peneliti melakukan pengamatan dan menghitung / mencatat berapa lama subjek memusatkan perhatian pada tugas ketika mendapat perlakuan. Atensi dilihat ketika subjek mengerjakan tugas dengan tetap duduk di tempat duduknya dan tidak beralih pada aktivitas atau kegiatan yang lainnya. Peneliti juga membuat catatan berapa

token yang didapat subjek tiap harinya dan mengatur jumlah / harga yang akan ditukarkan.

Dalam peraturan penerapan token ekonomi antara lain :

1. Menghindari penundaan. Memberikan token / pengukuhan dilakukan seketika setelah perilaku sasaran muncul. Pada penelitian ini pengukuhan yang diberikan adalah bintang. Meskipun *reward* yang sebenarnya akan diberikan kemudian, tetapi bintang mewakili, menandai, dan merupakan simbol yang ada di tangan subjek.
2. Memberikan kepingan secara konsisten. Pemberian pengukuhan yang terus – menerus mempercepat perilaku sasaran. Pada program ini, setiap kali perilaku yang diharapkan dilaksanakan, secara konsisten diberikan imbalan bintang. Saat subjek memusatkan perhatian, mengerjakan tugas dengan tetap duduk dengan tenang di tempat duduknya dan tidak beralih pada aktivitas atau kegiatan yang lain pada saat di dalam kelas di tiap jam pelajaran dalam waktu tertentu. Pada dua pertemuan di awal, subjek diminta untuk bertahan selama 5 menit setiap jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk melatih dan membiasakan subjek. Pada saat penerapannya target waktu terbagi menjadi (pertemuan 1 – 2 = 10 menit, pertemuan 3 – 4 = 15 menit, pertemuan 5 – 6 = 20

menit, pertemuan 7 – 8 = 25 menit, pertemuan 9 – 10 = 30 menit).

3. Memperhitungkan kuantitas. Perlu direncanakan agar banyaknya simbol / pengukuhan yang akan diterima cukup untuk ditukarkan dengan pengukuh idaman. Pada penelitian ini ketika subjek N mendapatkan 1 bintang setiap harinya , N dapat menukarkan dengan pensil. Ketika subjek N mendapatkan 2 bintang setiap harinya, N dapat menukarkan dengan rautan dan pensil. Ketika subjek N mendapatkan 3 bintang, N dapat menukarkan dengan mainan ultraman. Pada subjek H, ketika H mendapatkan 1 bintang tiap harinya, H bisa menukarkan dengan pensil. Saat H bisa mendapatkan 2 bintang setiap harinya H bisa menukarkan dengan pensil dan rautan. Ketika H bisa mengumpulkan 3 bintang, H bisa menukarkannya dengan pensil, rautan dan penghapus. Pada subjek V, ketika V mendapatkan 1 bintang tiap harinya, V bisa menukarkan dengan pensil. Saat V bisa mendapatkan 2 bintang setiap harinya V bisa menukarkan dengan pensil dan rautan. Ketika V bisa mengumpulkan 3 bintang, V bisa menukarkannya dengan pensil, rautan dan penghapus.
4. Persyaratan hendaknya jelas. Aturan yang jelas mudah diikuti. Masing – masing subjek di awal diajak berdiskusi mengenai aturan – aturan dan syarat untuk memperoleh kepingan /

simbol. Kekeliruan karena salah pengertian segera dijelaskan. Peringatan denagn simbol – simbol dan dukungan perlu diberikan agar subjek ingat bahwa program masih berjalan.

5. Pilih pengukul yang macam dan kualitasnya memadai.
6. Kelancaran pengadaan pengukuhan idaman. Dipikirkan cara – cara pengadaan pengukuhan. Tanpa pengukuh idaman yang "berharga", kepingan / simbol pengukuhan akan tidak efektif.
7. Pemasaran pengukuhan idaman. Semakin banyak permintaan suatu barang / aktivitas, semakin dapat dipasang harga tinggi nilai tukarnya.
8. Jodohkan pemberian kepingan / simbol dengan pengukuhan sosial positif. Dalam penelitian ini bersamaan dengan memberi pengukuhan " *good job.* Ini bintang untukmu"
9. Perlu persetujuan berbagai pihak. Dalam penelitian ini ijin dengan orangtua dan pihak sekolah.
10. Kerjasama subjek. Program sulit berhasil ketika tidak ada komunikasi dengan subjek. Semakin jelas aturan main, semakin setuju subjek pada program yang akan dilaksanakan, semakin lancar pelaksanaan program dan semakin efektif hasilnya.
11. Perlu pencatatan. Tujuannya untuk melihat berhasil atau tidaknya program.

3.*Baseline 2*

Setelah proses tritmen selesai, maka akan dilakukan observasi kembali yang dimaksudkan untuk mengukur ada tidaknya peningkatan atensi setelah subjek melewati sesi tritmen.

**5.** *Follow Up*

*Follow up* diadakan yaitu dengan mengobservasi kembali setelah 10 hari dari waktu *baseline 2.*

## H. Analisis Data

Analisa pada penelitian ini akan dilakukan secara kuantitatif dan secara kualitatif sebagai pelengkapnya. Data yang digunakan di dalam analisa kuantitatif ini didapatkan dan hasil uji statistic *Anova* dengan membandingkan antara pengukuran pada *baseline 1, baseline 2* dan *follow up* serta analisis deskriptif selama proses penelitian, baik pada saat *baseline1, tritment, baseline 2* dan *follow up*. Sementara data yang digunakan untuk menganalisis secara kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.